Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Perpustakaan Univeristas Multimedia Nusantara

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Perancangan buku antologi ilustrasi karya Sapardi Djoko Damono, dilatarbelakngi dari rendahnya literasi dan minat membaca puisi kalangan siswa SMP-SMA. Selain termasuk dalam pelajaran wajib, membaca puisi dapat membantu menyadarkan karakter anak dari sajak di dalamnya. Puisi juga bermanfaat untuk menstimulasi pikiran kritis siswa, membentuk pikiran etnis, serta mengasah analisis siswa yang dapat membantu membentuk pribadi lebih matang sehingga penting diperhatikan agar menghindari sikap tidak baik dalam hidupnya. (Rosenblatt, 2016). Menurut Sari & Yanda (2016), salah satu alasan siswa kurang meminati puisi adalah karena bahasa yang sulit dipahami juga kurangnya sumber puisi. Dilengkapi dengan hasil kuesioner penulis, bahwa responden akan lebih tertarik jika puisi disandingi dengan ilustrasi namun tidak membatasi imajinasi.

Penentuan sastrawan Sapardi Djoko Damono didasari dari wawancara bersama kedua guru Bahasa Indonesia SMP dan SMA yang mengatakan bahwa soal nasional sekolah untuk 5 tahun terakhir lebih banyak memunculkan karya beliau, sehingga siswa juga lebih familiar dengan karyanya; dilengkapi dengan kuesioner penulis untuk mencari tahu pengetahuan dasar siswa pada karya beliau. Selain itu, bahasa yang digunakan oleh Sapardi relatif sederhana tanpa banyak kajian bahasa baku khusus (Soemanto, 2017). Menurut hasil kuesioner penulis, seluruh responden setuju bahwa ilustrasi dalam puisi dapat meningkatkan ketertarikan juga membantu pemahaman puisi yang diperkuat dari penelitian Dr. Lynell Burnmark (2011), secara harfiah manusia lebih mudah menangkap informasi baru dengan ilustrasi. Maka dari itu, penulis mengambil perancangan buku antologi ilustrasi sebagai salah satu solusi permasalahan yang telah diuraikan dan diharapkan dapat memberikan nilai kehidupan yang baik dari setiap sajak di dalamnya.

Perancangan buku antologi ilustrasi ini disusun menggunakan metode Landa (2018) dalam buku edisi terbarunya, yaitu orientasi, analisis, penyusunan konsep, desain, dan implementasi. Hasil ilustrasi yang telah ditentukan merupakan visual dengan gaya surealis untuk memicu pembaca dan tidak membatasi imajinasi. Teknik visual yang digunakan adalah cat air manual sebagai bentuk visual yang ekspresif. Pewarnaan ditentukan dengan teori *triadic color* agar dapat memberikan kesan suasana yang seimbang namun memiliki kontras dingin dan hangat yang tinggi. Warna ini juga mendukung pembagian konten di dalam buku sesuai dengan suasana dan tema puisi setiap babnya.

Konten buku seluruhnya telah dikurasi dan disetujui oleh editor, Ibnu Wahyudi, selaku sastrawan Indonesia juga kerap bekerja dekat dengan Sapardi. Penyusunan *layout* pada buku menggunakan *modular grid,* karena konten memiliki perbandingan ilustrasi lebih banyak dibanding teks yang dapat mengimbangi keduanya dari tingkat fleksibilitas *grid.* Buku memiliki 2 tipografi utama yang ditentukan untuk menyesuaikan teknik perancangan visual serta observasi dari kumpulan buku puisi terpopuler saat ini, yaitu *Brusher* untuk *headline* dan *Chine Handwriting* untuk *bodytext*.

5.2 Saran

Sastra merupakan seni yang tidak begitu banyak diminati pada kalangan remaja: disayangkan bila minat sastra semakin menurun dengan berjalannya zaman. Maka dari itu, banyak cara untuk melestarikan sastra dengan menyesuaikan perkembangan zaman, yaitu melewati bentuk apresiasi karyanya atau alih wahana karya. Seperti drama, lagu, lukisan, dan lain-lain. Dari sini, tidak hanya mengembangkan sastra tapi juga menarik kesadaran dari berbagai kalangan usia. Salah satu yang dilakukan penulis sebagai bentuk apresiasi sastra adalah dengan merancang buku antologi ilustrasi. Dengan mengalih wahanakan bentuk puisi menjadi ilustrasi dapat meningkatkan minat membaca puisi juga dapat melestarikan karya sastrawan tersebut.

Dari hasil dan proses perancangan buku antologi ilustrasi karya Sapardi Djoko Damono, penulis memiliki beberapa saran untuk penulis lainnya jika

memutuskan untuk mengambil topik serupa. Penulis menyarankan untuk menganalisis target dengan pengetahuan sastrawan yang ingin dipilih. Hal ini dapat memberikan tujuan konkret untuk dapat lebih berdampak antara konten puisi dengan hasil karya. Ada juga beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perancangan alih wahana puisi, yaitu mencari narasumber yang berpengalaman dalam menciptakan buku antologi, dari segi ilustrasi dan sastra serta melakukan diskusi hasil bentuk visual dan tipografi pada *user* untuk menyesuaikan minat target. Perlu diketahui juga bahwa alih wahana ini tidak memiliki pakem tertentu dikarenakan dalam sastra, penafsiran setiap orang akan berbeda. Sehingga fokuskan hasil pada media yang ingin dihasilkan dengan dampak yang ingin diberikan.

Untuk desainer yang tertarik akan perancangan serupa, penulis menyarankan untuk menelaah asset-aset dari sastrawan tersebut lebih dalam sebagai elemen visual yang dapat dekat mendukung puisi. Contohnya terdapat dari tokoh dalam puisi, sikap sastrawan, bentuk karya, dan cara sastrawan tersebut memaknai puisinya atau ciri khas dari sastrawan tersebut untuk menghubungkan pembaca dan penulisnya. Sehingga karya memiliki *signature* dari sastrawan tersebut. Penulis juga menyarankan untuk memerhatikan produksi pada buku, terutama pada penentuan *layout* buku serta memerhatikan detail pada ciri-ciri buku agar hasil yang didapatkan sesuai dengan kaidah buku itu sendiri.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA